



---

## EVALUASI PROGRAM PENILAIAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN

<sup>1</sup>Yumi Alamiah, <sup>2</sup>Asti Putri Kartiwi  
<sup>1</sup>SDN 2 Bingin Teluk, <sup>2</sup>MAP FKIP UNIB

e-mail : [Yumialamiah18@gmail.com](mailto:Yumialamiah18@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 7 Bingin Teluk. Data penelitian didapatkan dari hasil observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan pembelajaran telah terlihat, perlu adanya perbaikan penyesuaian dengan standar dan ketentuan yang berlaku, (2) pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik walaupun dalam dokumen masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, (3) evaluasi pembelajaran telah berjalan dengan baik, dan (4) faktor pendukung antara lain motivasi guru terlihat baik. Faktor penghambat antara lain masih belum adanya aktivitas penilaian antar rekan sejawat secara intensif.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, Penilaian Kinerja, Guru.

---

**Abstract:** The research aims to evaluate the planning, implementation and evaluation of learning. This research is an evaluative research. Research was conducted at Bingin Teluk 7 State Elementary School. Research data obtained from the results of observations, questionnaires and documentation. Results showed: (1) learning planning has been seen, there needs to be improvements to adjustments to the applicable standards and regulations, (2) implementation of learning has been carried out well even though in the document there are still deficiencies that need to be corrected, (3) learning evaluation has been running with good, and (4) supporting factors include teacher motivation that looks good. Inhibiting factors, among others, the absence of intensive peer-to-peer assessment activities.

**Keyword:** Program Evaluation, Performance Assessment, Teacher

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru merupakan sosok yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sebagai tenaga profesional yang bertugas dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik sehingga sosok guru dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Guru merupakan salah satu profesi yang dibutuhkan oleh dunia pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebuah profesi menuntut orang untuk memiliki profesi tersebut. Begitu juga guru, profesi tersebut menuntut memiliki kriteria dan syarat-syarat menjadi seorang guru. Selain syarat, profesi guru juga menuntut untuk memiliki peran sertanya dalam dunia pendidikan. Terdapat 10 kriteria guru profesional, yaitu: (a) Seorang guru yang profesional harus benar-benar berkeinginan menjadi guru yang baik. (b) Seorang guru yang profesional berani mengambil resiko, mereka berani mengambil tujuan yang muluk, lalu mereka berjuang untuk mencapainya. (c) Seorang guru profesional memiliki sikap positif. (d) Seorang guru profesional selalu tidak pernah punya waktu yang cukup. (e) Guru yang profesional berfikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas menjadi orang tua siswa, yakni bahwa guru punya tanggung jawab terhadap siswa sama dengan tanggung jawab orang tua terhadap putra-putrinya sendiri dalam batas-batas kompetensi keguruan, yakni guru mempunyai otoritas untuk mengarahkan siswanya sesuai basis kemampuannya. (f) Guru yang profesional harus selalu mencoba



membuat siswanya percaya diri, karena tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang seimbang dengan prestasinya. (g) Seorang guru yang profesional juga selalu membuat posisi yang tidak seimbang antara siswa dengan dirinya, yakni dia selalu menciptakan jarak antara kemampuannya dengan kemampuan siswanya. (h) Seorang guru yang profesional selalu mencoba memotivasi siswa-siswanya untuk hidup mandiri, lebih independen, khususnya untuk sekolah-sekolah menengah atau collage, mereka harus sudah mulai dimotivasi untuk mandiri dan independen. (i) Seorang guru yang baik tidak percaya penuh terhadap evaluasi yang diberikan siswanya, karena evaluasi mereka terhadap gurunya bias tidak obyektif. (j) Seorang guru yang profesional senantiasa mendengarkan terhadap pernyataan-pernyataan siswanya, yakni guru itu harus aspiratif mendengarkan dengan bijak permintaan-permintaan siswanya, kritik-kritik siswanya, serta berbagai saran yang mereka sampaikan (Rahman, 2009).

Guru yang berkualifikasi adalah guru yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran (Miarso, 2008). Pemenuhan kualifikasi guru perlu secara intensif diupayakan terus menerus untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Supriyana dan Sutedjo (2019) mengemukakan hasil penilaian kinerja tendik digunakan untuk keperluan pembinaan, pengembangan profesi, laporan ke dinas terkait, atau keperluan lain. Laporan Bappenas yang merujuk pada data hasil survey UNESCO bahwa kualitas kinerja guru di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang (Rismawan, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang dicita-citakan. Dengan kata lain, sebagian guru di negara kita belum optimal dalam melaksanakan kinerja mengajarnya sesuai dengan yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya dengan melakukan penilaian kinerja guru. Hal ini sangat penting karena penilaian membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan demi untuk tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Penilaian kerja sangat penting untuk dilakukan karena sangat bermanfaat bagi suatu organisasi, yaitu: dapat mendorong peningkatan prestasi kerja, sebagai bahan pengambilan keputusan dalam pemberian imbalan, berguna untuk menyusun program pendidikan dan pelatihan, membantu para guru untuk menentukan rencana kariernya, dan berguna untuk kepentingan mutasi pegawai. Dengan demikian penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah sangat perlu dilakukan guna mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan dari kinerja guru. Hal tersebut akan dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Guru harus selalu disupervisi dalam konteks kualitas kinerjanya sehingga dapat berbanding lurus dengan fungsinya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan (Ahmad, 2017). Dengan penilaian maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dengan baik.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan bagian dari penelitian terapan. Evaluasi dalam hal ini berkaitan dengan adanya hal yang diharapkan, yang kemudian dinilai dengan melakukan evaluasi. Penelitian ini merupakan observasi terapan yang dilakukan untuk mengetahui kesenjangan dari suatu hal/program dengan tolak ukur keberhasilan program tersebut. Arikunto (2002) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun subyek penelitian pada penelitian adalah guru di Sekolah Dasar Negeri 7 Kecamatan Rawas Ilir. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 7 Bingin Teluk yang merupakan salah satu sekolah dasar di kecamatan Rawas Ilir dengan status akreditasi sekolah C dan telah menerapkan kurikulum 2013. Sekolah Dasar 7 Bingin Teluk memiliki total guru 10 orang yang terdiri dari 5 guru laki-laki dan 14 guru perempuan. Sekolah Dasar 7 Bingin Teluk memiliki 5 orang tenaga kependidikan (tekdik) yang terdiri dari 3 orang tendik laki-laki dan 2 orang tekdik perempuan. Sekolah Dasar Negeri 7 Bingin Teluk memiliki jumlah total 325 siswa dengan rincian: 66 orang siswa kelas 1, 51 siswa kelas 2, 56 siswa kelas 3, 55 siswa kelas 4, 44 siswa kelas 5 dan 53 siswa kelas 6. Sekolah Dasar Negeri 7 Bingin Teluk memiliki 14 ruang belajar dan 1 ruang perpustakaan serta belum memiliki ruang laboratorium untuk pembelajaran.

Penelitian evaluasi program penilaian kinerja guru di SD Negeri 7 Bingin Teluk dilakukan dengan metode observasi, pengisian angket dan dokumentasi. Angket yang disusun sesuai dengan kisi-kisi yang telah peneliti susun. Angket terdiri atas 55 butir pertanyaan dalam upaya menggali informasi mengenai penilaian kinerja guru di SD Negeri 7 Bingin Teluk. Angket dirancang dengan pertanyaan tertutup berdasarkan tiga indikator utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pembahasan dilakukan berdasarkan jawaban pada angket penelitian, dengan responden 9 orang Guru SD Negeri Bingin Teluk atau 64% guru SD Negeri Bingin Teluk, responden terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru bidang studi IPA, 1 guru bidang studi penjasokes dan 1 guru pendidikan agama islam (PAI).

### Pembahasan

#### 1) Perencanaan program penilaian kinerja guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 7 Kecamatan Rawas Ilir

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program penilaian kinerja guru dalam pembelajaran, menunjukkan adanya, Identitas pelajaran selalu dicantumkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk berikut ini: Tertulisnya Kompetensi dasar dan kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa sebagian besar guru dalam menyusun RPP hanya melakukan copy dan paste dari sekolah lain sehingga guru kurang memahami kebutuhan sekolah (Khaerani dalam Hanisa dkk, 2018). Hal ini merupakan suatu fenomena yang perlu diperhatikan untuk dievaluasi bagi guru untuk pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat guru berkenaan dengan Identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, mencantumkan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu dan metode pembelajaran telah dicantumkan atau ditulis, namun kualitas RPP yang dibuat belum tergambar dengan apa yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP untuk setiap pertemuan pembelajaran disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dan direncanakan mengacu pada kurikulum yang digunakan di sekolah. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kemampuan siswa terutama dengan penguasaan atau pemahaman materi yang diajarkan dan prestasi belajar peserta didik terutama nilai yang didapat dari hasil belajar atau berapa nilai ulangan peserta didik. Seharusnya dalam rencana pembelajaran guru memperhatikan berbagai aspek dari peserta didik diantaranya perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan masyarakat peserta didik.



Guru menyusun sumber bahan ajar sesuai dengan buku ajar yang telah ada yang menjadi pedoman atau acuan buku sumber untuk mata pelajaran yang diacu yang belum tentu memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Seharusnya "Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi" (PP Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Standar Proses). Dengan demikian dalam masalah materi pembelajaran masih kurang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Guru menganalisis metode pembelajaran apa yang harus digunakan apakah bertanya, diskusi, ceramah, demonstrasi atau yang lainnya. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi tidak satu saja misalnya ceramah. Dalam menganalisis metode pembelajaran seharusnya guru menggunakan metode pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Guru dalam penataan ruang kelas dengan sendirinya dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kebiasaan kelompok-kelompok peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang seharusnya sesuai dengan metode dan kegiatan. Seharusnya berdasarkan standar dalam ruang kelas ditata sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, mengatur tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ruang belajar harus bebas dari gangguan dari lingkungan luar, agar daya konsentrasi peserta didik tidak terganggu dan mereka hanya berpusat pada pelajaran (Jannah, 2018).

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran seperti biasa sesuai dengan petunjuk dibuat dan dianalisis terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru dalam pembelajaran direncanakan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi namun hal ini belum terlihat secara kongkri dalam RPP yang ditulis. Sehingga penggunaan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran masih dirasakan masih kurang baik. Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Untuk kepentingan tersebut guru harus memahami pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Mulyasa, 2011). Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru atau dosen dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dengan mengadakan analisis tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Uno, 2008).

## **2. Pelaksanaan program penilaian kinerja guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 7 Kecamatan Rawas Ilir**

Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, mengabsen peserta didik terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran, dan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, sehingga pembelajaran menjadi kesinambungan dari mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan silabus (Mulyasa, 2011). Guru tidak menjelaskan secara rinci tentang pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun menekankan pada kesinambungan pembelajaran yang harus sesuai dengan silabus. Hendaknya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, dimana dapat dijelaskan : (a) Kegiatan pendahuluan, pendidik menyiapkan peserta



didik, memberi motivasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. (b) Kegiatan inti, menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/ atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. (c) Kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Kemdikbud, 2016).

Guru dalam pembelajaran dilakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya yang telah dipelajari siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai sesuai dengan jadwal pelajaran dan materi yang akan disampaikan. Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, sehingga pembelajaran menjadi kesinambungan dari mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan silabus. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Namun masih ada kelemahan yang harus dilengkapi dan seharusnya sesuai dengan standar proses Nomor 41 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Guru memberikan petunjuk kepada peserta didik terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan di kelas hal ini sesuai dengan yang seharusnya. Guru memberikan tantangan, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan memotivasi untuk berani mengeluarkan pendapat. Guru bertanya kepada peserta didik dan memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru membantu dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan membantu dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya bertanggung jawab atas perjalanan itu, Istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks (Mulyasa, 2011).

Guru mendampingi peserta didik apabila sedang dilaksanakan diskusi kelompok, berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar dan membantu menyelesaikan masalah. Guru menulis di papan tulis dengan tulisan yang jelas, tetap di dalam kelas ketika siswa berdiskusi kelompok, menjelaskan materi dengan intonasi yang baik dan jelas, dan menjelaskan materi dengan volume yang baik dan jelas, memberikan tugas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan tidak langsung diberi hukuman atau teguran tetapi diberikan umpan balik agar peserta didik dapat membetulkan kesalahannya, kepada peserta didik yang berprestasi diberikan pujian terutama, dan di saat yang diberikan hadiah. Reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) adalah sebagai salah satu alat pendidikan yang berguna memperlakukan usaha siswa untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah atau akan dicapai (Raihan, 2019). Hal ini dilakukan guru sesuai dengan standar proses.





Guru menyatakan sekolah kami disiplin jadi keluar harus selalu tepat waktu, tidak boleh mendahului bunyi lonceng. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, bahwa, guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

### **3. Evaluasi penilaian kinerja guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 7 Kecamatan Rawas Ilir**

Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram secara obyektif. Guru dalam kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Guru membuat jadwal tersendiri untuk membimbing siswa yang mengalami masalah belajar. Evaluasi penilaian kinerja guru dalam pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, sebagai berikut: Evaluasi meliputi: (1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, (2) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara: a. membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, b. mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. (3) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dalam konteks evaluasi guru yang menjadi objek evaluasi ialah guru atau tenaga pendidik tersebut. Evaluasi tersebut menganalisis seberapa besar persentase kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

### **4. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam upaya meningkatkan kinerja dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 7 Kecamatan**

Guru selama ini belum meminta teman sejawat untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini guru belum melaksanakan. Guru kadang-kadang melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru belum melakukan memperbaiki tindakan dalam pembelajaran apabila ada kekurangan yang disampaikan pada saat penilaian oleh teman sejawat.

Laporan guru biasanya dinilai dari hasil prestasi belajar peserta didik saja kalau itu baik berarti kondisinya baik. Hal ini belum sesuai dengan yang harus dilakukan guru seperti dikemukakan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013).

Guru belum mendiskusikan hambatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan kepala sekolah atau teman sejawat. Guru tidak merencanakan atas kembali refleksi pembelajaran, tetapi atas hasil belajar yang sudah dilakukan melakukan perbaikan untuk yang akan datang. Guru menganalisis jawaban siswa sesuai dengan instrument evaluasi yang dibuat sebelum pembelajaran. Guru memiliki instrumen penilaian sesuai pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Guru tidak melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam pembuatan instrumen penilaian. Guru tidak berupaya menyempurnakan instrumen penilaian secara menyeluruh hanya memperbaiki instrumen penilaian yang salah. Pengembangan instrumen penilaian kinerja guru dengan sumber utama teman sejawat, dan diri sendiri, menjadi sangat penting (Sadtyadi dkk, 2014).

Guru belum melakukan beberapa hal di atas, dapat berarti bahwa guru belum secara penuh memenuhi kompetensi guru sehubungan masalah ini, sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, bahwa guru harus, "Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk



lain. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Memiliki konsep kepribadian guru dalam proses belajar yang baik terdapat enam unsur, di antaranya; (1) kegairahan dan kesediaan untuk belajar, (2) membangkitkan minat anak didik, (3) menumbuhkan bakat dan sikap dan nilai anak didik, (4) mengatur proses belajar-mengajar, (6) hubungan manusiawi dalam situasi pengajaran, (5) mentransfer pengaruh belajar di dalam sekolah kepada penerapannya di dalam kehidupan di luar sekolah (Daradjat dalam Fitriana, 2019).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian serta analisis yang dilakukan dari temuan penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) Perencanaan program penilaian kinerja guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 7 Kecamatan Rawas Ilir telah terlihat, namun perlu adanya perbaikan dengan penyesuaian dengan standar dan ketentuan yang berlaku. (2) Pelaksanaan program penilaian kinerja guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 7 Kecamatan Rawas Ilir pada umumnya telah terlaksana dengan baik walaupun dalam perencanaan terutama dokumen pelaksanaan pembelajaran masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. (3) Evaluasi program penilaian kinerja guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 7 Kecamatan Rawas Ilir telah berjalan dengan baik. (4) Faktor pendukung yang dialami guru dalam upaya meningkatkan kinerja dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 7 Kecamatan Rawas Ilir antara lain motivasi guru dalam upaya peningkatan kinerja terlihat baik dan perlu dipertahankan. Adapun faktor penghambat yang dialami guru dalam upaya meningkatkan kinerja dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 7 antara lain masih belum adanya aktivitas penilaian antar rekan sejawat secara intensif.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba merekomendasikan hasil penelitian ini yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan dengan hasil atau temuan dari penelitian ini mengenai peningkatan kinerja guru di sekolah, antara lain: (1) Bagi kepala sekolah, peningkatan kinerja guru di sekolah sebaiknya didukung oleh kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Hal ini perlu dijadikan sebagai bagian utama dalam monitoring dan evaluasi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja. Dengan adanya interaksi yang intensif antara guru dan kepala sekolah, sangat dimungkinkan guru dapat termotivasi untuk selalu meningkatkan kualitas kinerjanya. (2) Bagi guru, standar kompetensi guru dapat menunjang tercapainya kinerja yang optimal, maka guru perlu terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya melalui berbagai pelatihan, seminar ataupun workshop, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun oleh lainnya seperti Perguruan Tinggi dan lembaga- lembaga lain yang kompeten dan memiliki komitmen bersama dalam peningkatan kualitas pendidikan. (3) Bagi dinas pendidikan atau dinas terkait, diharapkan dapat secara intensif mengadakan kegiatan yang dapat memfasilitasi guru untuk dapat meningkatkan kualitas profesinya, sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas kinerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, La Ode Ismail. (2018). Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1 (133 – 142)
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriana, Susi. (2019). Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis-konstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat). *Jurnal Muslim Heritage*. vol. 4 No 2 (281-300)
- Hanisa, Syamwil, Dessi Susanti. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Di Kotapadang (Tinjauan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *Jurnal EcoGen* Volume 1, Nomor 2 (371-378)



- Jannah, Ida Miftahul. (2018). Manajemen Kelas Inklusif Di SD N Ketintang II Surabaya. *Elementary: Islamic Teacher Journal* Vol. 6 No. 2 (227-253)
- Kemdikbud. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 Mei 2007 Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Miarso, Yusufhadi. (2008). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. (2011). Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif. Bandung: PT Rosdakarya
- Rahman, Nazarudin. (2009). Regulasi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Raihan. (2019). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie. *DAYAH: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1 (115-130)
- Rismawan, Edi. (2014). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sadtyadi, Hesti & Bdrun Kartowagiran. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok Dan Fungsi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Tahun 18, Nomor 2 (290-304)
- Supriyana dan Sutedjo. (2019). Supervisi dan Penilaian Kinerja Tendik Jakarta: (MPPKS-PKT) Dikjen GTK Kemendikbud
- Uno, Hamzah B. (2008). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif. Cet. II . Jakarta: PT Bumi Aksara.